

# MEMBANGUN KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Oleh: Ainun Chomsun



Hampir satu semester siswa melakukan pembelajaran jarak jauh akibat pandemi virus covid -19. Bukan hal yang mudah, terutama bagi guru dan orang tua. Di masa pertumbuhan, anak-anak d lebih menyukai melakukan pembelajaran secara tatap muka. Belajar secara daring membuat anak mudah bosan dan terganggu konsentrasinya. Tidak ada disiplin dan pembagian waktu yang jelas. Butuh kedisiplinan untuk bisa fokus menyerap materi pembelajaran karena mereka mudah terdistraksi. Untuk itu perlu disiasati agar belajar di rumah tetap efektif.

## Memahami Kebutuhan Murid

Masa-masa di sekolah adalah masa aktif anak-anak, eksplorasi dinamis dan selalu ingin mencoba hal baru. Tidak menyukai hal-hal yang monoton dan satu arah. Apalagi di era digital seperti sekarang yang semua serba interaktif, cepat dan selalu menawarkan hal baru. Mau tidak mau, pandemi membuat sistem pembelajaran menjadi kurang dinamis, berkomunikasi menggunakan layar dan seringkali hanya satu arah. Anak-anak cenderung kurang aktif bahkan malas menyalakan kamera ketika kelas online. Belum lagi jika terkendala koneksi, pembelajarannya jadi lebih lambat.

Hal tersebut bukan untuk dimaklumi, tetapi sebagai pendidik, baik guru maupun orang tua yang mendampingi harus bisa mensiasati supaya pembelajaran jadi lebih menarik. Berbagai cara bisa dilakukan, diantaranya dengan membuat materi ajar yang menarik serta cara penyampaian yang tidak monoton. Ada

beberapa teknik yang bisa diterapkan supaya kelas online diminati siswa tanpa mengganggu kesehatannya.

### **Membuat Materi yang Menarik**

Beruntung kondisi pandemi terjadi ketika teknologi sudah semakin maju. Banyak metode pembelajaran online, baik dalam negeri maupun luar negeri, yang dapat dipelajari dan disesuaikan dengan kebutuhan. Berbagai platform pembelajar online ini dapat dimaksimalkan demi menunjang proses belajar mengajar.

Poin penting dalam menyusun materi supaya menarik minat anak-anak:

1. Membuat dalam 3 format: teks, gambar & video
2. Format bisa dalam bentuk animasi, infografis, komik, vlog atau presentation
3. Ringkas dan *to the point*
4. Bahasa tidak harus formal dan kaku, bisa dalam bentuk cerita (*story telling*)

Pada kelas tatap muka, gesture dan intonasi dapat membantu kelas menjadi lebih menarik. Sebaliknya kelas online memiliki beberapa keterbatasan interaksi. Hal tersebut bisa disiasati dengan membuat materi yang lebih interaktif. Tidak ada salahnya guru membuat vlog atau membuat presentasi layaknya perusahaan. Selain itu, video pun sangat diminati oleh anak-anak karena gambar, warna, suara yang membuatnya lebih interaktif. Jika perlu menyampaikan data yang komprehensif bisa dibuat dalam bentuk infografis. Sekarang banyak tools dan pelatihan online untuk membuat infografis, video maupun presentasi.

Sebaiknya di dalam kelas online materi yang disampaikan lebih ringkas dan tidak bertele-tele. Bisa dengan menggunakan banyak gambar, video atau pointers. Untuk menyampaikan materi teks yang panjang, format PDF dapat dijadikan alternatif agar murid langsung download untuk dibaca masing-masing tanpa dijelaskan panjang lebar di dalam kelas online.

Perbanyak diskusi dan membahas sebuah kasus untuk menciptakan lebih banyak interaksi. Ketika mencari contoh kasus untuk pembelajaran bisa dikaitkan dengan isu terkini sesuai usia anak. Cara mudah untuk mengetahui apa yang sedang tren dan diperbincangkan di kalangan murid yaitu hanya dengan melihat postingan media sosial mereka. Atau ajak murid untuk membuat contoh kasus untuk didiskusikan dalam kelas online.

Selain membosankan, terlalu lama di depan layar juga kurang baik bagi kesehatan. Selalu berikan waktu jeda untuk istirahat. Ikatan Dokter Anak Indonesia (**IDAI**) memberikan pedoman penggunaan gawai untuk anak, **berikut pedoman yang direkomendasikan:**

#### **1. Aktivitas bagi anak usia Sekolah Dasar (6-12 tahun)**

- *Screen time*: Tidak lebih dari 1-1,5 jam (90 menit)
- Diskusikan dengan sekolah sebaiknya PJJ daring tidak lebih dari 1,5 jam (90 menit) dalam sehari
- Konsisten untuk menerapkan pembatasan lama *screen time* dan jenis media/acara yang ditonton
- Pastikan bahwa penggunaan media tidak mengganti waktu untuk tidur, aktivitas fisik dan kegiatan-kegiatan harian yang penting lainnya
- Masa tidur berkualitas adalah 9-11 jam
- Pastikan penggunaan media atau *screen time* tidak menjadi sebuah kebiasaan sebelum mengerjakan

pekerjaan sekolah

- Cobalah untuk menemukan keseimbangan antara waktu untuk berkreativitas dengan waktu bersantai
- Orang tua dapat secara bertahap memberi kesempatan kepada anak untuk memiliki sendiri dengan leluasa untuk mengatur penggunaan waktunya

## **2. Aktivitas bagi anak usia Sekolah Menengah (12-18 tahun)**

- *Screen time*: lebih dari 2 jam
- Diskusikan dengan sekolah sebaiknya PJJ daring tidak lebih dari 2 jam (180 menit) dalam sehari
- Pada usia ini anak sudah mengerti konsep keseimbangan waktu, sehingga orang tua dapat membantu mereka untuk mengelola *screen time* yang sesuai dengan jadwal anak sendiri
- Masa tidur berkualitas: 8-10 jam

Selain memperhatikan *screen time*, penting untuk memilih laptop yang tepat untuk belajar anak. Pilih yang layarnya nyaman dipakai, kecepatan prosesor, keyboard yang nyaman, *operating system* (OS) yang menunjang pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan memiliki beberapa aplikasi untuk memudahkan belajar.

Untuk itu, Lenovo mendesain perangkat cerdas yang mampu menjawab semua kebutuhan, termasuk mendukung murid dan guru dalam pembelajaran jarak jauh di masa sekarang. Tak hanya kebutuhan performa yang kuat dengan standar kelas militer, daya tahan baterai pun mencapai hingga 10 jam, membuat durasi di depan layar menjadi catatan agar murid dan guru tetap nyaman saat berada di ruang kelas daring. Laptop versi Windows dari Lenovo 100e (Generasi ke-2) dan Lenovo 300e 2-in-1 menyematkan teknologi anti-glare (anti silau) yang terpasang pada kedua laptop untuk mengurangi ketegangan mata, sehingga memberikan pengalaman belajar-mengajar yang mengesankan. Kamera HD 720p yang menghadap ke depan akan membuat proses pembelajaran menjadi mudah, terlihat dan terdengar secara jelas.

### **Teknik Penyampaian Materi**

Dalam kondisi PJJ, caramenyampaikan materi di dalam layar berbeda dengan mengajar di dalam kelas tatap muka. Tanpa gesture dan interaksi fisik, siswa akan mengalami keterbatasan dalam memahami penjelasan guru. Untuk itu, guru perlu menyampaikan materi secara khusus. Dalam hal ini, guru harus belajar teknik *public speaking* dengan baik. Karena dalam PJJ, olah vokal menjadi poin penting, maka beberapa hal ini harus diperhatikan supaya materi bisa tersampaikan dengan baik:

1. Artikulasi (kejelasan). Kebiasaan berbicara dengan cepat dan menghilangkan beberapa huruf dalam kalimat akan membuat siswa susah memahami. Untuk itu artikulasi ini penting dan bisa dilatih dengan mengucapkan huruf vokal: A-I-U-E-O berulang kali. Jangan terburu-buru dalam menyampaikan, yang terpenting adalah materi harus jelas agar mudah dipahami.
2. Intonasi (nada bicara). Intonasi merupakan tinggi rendahnya nada pada kalimat yang memberikan penekanan pada kata-kata tertentu di dalam kalimat. Intonasi suara terbaik adalah intonasi suara ketika anda berbicara seperti biasa kepada orang lain.
3. Volume. Pengaturan volume disesuaikan dengan telinga para siswa. Pilih *speaker* yang tepat atau *laptop* yang memiliki *speaker* bagus sehingga *volume* yang dihasilkan cukup jernih, tidak terlalu keras atau pelan. Pastikan semua siswa bisa mendengar dengan jelas. Jika perlu tanyakan kepada siswa apakah suara cukup jelas dan nyaman didengar.

4. Tempo (kecepatan berbicara). Jika kita berbicara terlalu cepat, audiens tidak akan punya waktu cukup untuk menangkap dengan baik pesan yang kita sampaikan. Agar proses belajar mengajar menarik, “tempo sedang” menjadi pilihan terbaik, namun sekali waktu percepat dan perlambat.
5. Pause (jeda kalimat). Ini berguna untuk membuat siswa penasaran apa yang akan disampaikan selanjutnya. Pause yang tepat sangat berguna untuk membuat siswa tetap memperhatikan apa yang disampaikan.
6. Aksentuasi. Aksentuasi atau tekanan umumnya terletak pada suku kata terakhir. Yang dimaksud dengan tekanan nada adalah penonjolan salah satu bagian ujaran yang timbul oleh perbedaan pada sekelilingnya. Ibarat sebuah bahasa tulis aksentuasi sama dengan cetak tebal. Tujuannya agar lebih dimengerti, memberi kesan lebih kuat, meluruskan maksud dan mempercepat impact.
7. Phrasering (pemenggalan kalimat). Hal yang sangat penting yang perlu diperhatikan dalam phrasering adalah memahami titik atau koma. Tanda titik atau koma adalah tempat mengambil nafas. Oleh karena itu, tidak boleh mengambil nafas di luar tanda yang sudah diberikan.
8. Inflection (perubahan nada suara). Atur *volume* dengan sesekali menaikkan atau menurunkannya. Ini bisa menciptakan penekanan. Jika kita menurunkan suara ke hampir berbisik ketika mengatakan satu-dua kalimat, ini akan membuat audiens tiba-tiba memberikan perhatian penuh. Namun hati-hati, jangan terlalu sering menggunakan teknik ini.

(Sumber: Shilvy Andini Sunarto – Universitas Gunadarma)

Selain olah vokal, hal lain yang perlu dipahami dalam menyampaikan materi supaya menarik adalah siapa audiens, berapa jumlahnya dan tentu saja kuncinya pada kuasai materi dengan baik. Tidak ada salahnya kita berlatih supaya terbiasa dan lama-lama mahir. Kita dapat berlatih di depan cermin sambil direkam dalam bentuk video, kemudian tonton videonya dan perhatikan dengan baik bagian mana yang masih kurang dan perlu diperbaiki. Jika merasa sudah cukup baik menyampaikannya maka siswa pun akan menerima materi dengan baik. Atau bisa juga dengan merekam proses mengajar dan tonton kembali, apakah sudah cukup baik dalam menyampaikan. Dengan terus mengevaluasi cara mengajar dan melakukan perbaikan makin lama akan semakin bagus teknik penyampaian dan siswa pun tidak bosan dan tetap fokus dalam PJJ. Selamat mencoba!